

Penggunaan KABIL untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD kelas V pada materi Pecahan Senilai

Yusri Marselina Dida*

SD Negeri Maujawa, Jl. Waingapu- Kelolo KM 38, Kadumbul, Pandawai, Sumba Timur, NTT

Abstract

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media pembelajaran KABIL sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap konsep pecahan senilai. Media KABIL terdiri dari kartu-kartu bilangan pecahan berbagai ukuran yang dapat digabung-gabung sehingga membentuk pecahan baru. Penggabungan kartu bilangan dapat memvisualisasi kesamaan luas kartu bilangan yang menjadi representasi kesamaan nilai bilangan pecahan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan pelaksanaan beberapa intervensi yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan KABIL dapat meningkatkan hasil belajar pecahan senilai secara rata-rata dari 52,23 menjadi 72,75. Aktivitas mencocokkan dan membandingkan pecahan dengan kartu bilangan terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil tes siswa pada setiap siklus. Temuan ini menegaskan bahwa kartu bilangan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan, serta layak dijadikan alternatif bagi guru dalam mengajarkan konsep pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Keywords: pemahaman siswa, pecahan senilai, KABIL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Juni 2025

Direvisi: 3 September 2025

Dipublikasikan: 23 September 2025

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan menjadi esensial dalam pendidikan dasar. Dalam konteks matematika, salah satu materi yang kerap menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar adalah pecahan, khususnya pecahan senilai. Materi ini membutuhkan kemampuan relasional antara representasi simbolik, visual, maupun konkret, sehingga sifatnya cenderung abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa SD mengalami kesulitan dalam menghubungkan berbagai representasi

pecahan serta dalam memahami konsep kesetaraan pecahan seperti $\frac{1}{2}$ yang sama dengan $\frac{2}{4}$ atau $\frac{3}{6}$. Kesulitan ini diperparah oleh minimnya penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran serta kurangnya pengalaman konkret yang dapat membantu siswa membangun konsep pecahan secara mandiri [2].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, media pembelajaran manipulatif dapat digunakan sebagai jembatan antara konsep abstrak dan pengalaman nyata siswa. Media manipulatif terbukti efektif meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika, karena memungkinkan mereka memanipulasi objek secara langsung sehingga konsep menjadi lebih konkret [3]. Penelitian lain juga menegaskan bahwa media manipulatif berpengaruh positif terhadap kemampuan representasi matematis siswa sekolah dasar, terutama pada materi pecahan [4]. Dengan demikian, penerapan media konkret seperti kartu bilangan dapat menjadi alternatif yang relevan untuk memperbaiki pemahaman siswa tentang pecahan senilai.

Konteks ini juga terlihat pada siswa kelas V SD Negeri Maujawa, tempat penelitian dilaksanakan. Seba-

*Penulis korespondensi

Email address: yusridida@gmail.com (Yusri Marselina Dida)

gian besar siswa berasal dari latar belakang keluarga petani dan nelayan, sehingga waktu belajar di rumah sangat terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada materi pecahan senilai, dengan nilai rata-rata 52,23 yang masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70,00. Fakta tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami konsep pecahan.

Salah satu media sederhana yang dapat dimanfaatkan adalah kartu bilangan. Media ini dirancang dari bahan murah dan mudah diperoleh, seperti kertas atau karton, namun mampu membantu siswa mencocokkan, membandingkan, serta memvisualisasikan pecahan secara langsung. Melalui aktivitas interaktif dengan kartu bilangan, siswa dapat lebih mudah melihat hubungan antar pecahan, sehingga pemahaman tentang pecahan senilai dapat meningkat. Penelitian terbaru juga mengonfirmasi bahwa media sederhana berbasis manipulatif mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, meskipun dibuat dengan bahan seadanya [5], [6]. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan kartu bilangan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap konsep pecahan senilai.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian tindakan. Langkah penelitian terdiri dari: (1) Perencanaan, yakni mempersiapkan media pembelajaran KABIL (Kartu Bilangan) agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan merancang skenario pembelajaran penggunaan KABIL untuk belajar pecahan senilai, (2) implementasi media pembelajaran KABIL pada pembelajaran pecahan senilai di kelas V SD dan (3) mengevaluasi hasil belajar pecahan senilai yang dibawakan dengan menggunakan media KABIL.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran pecahan senilai menggunakan KABIL

Bagian perencanaan terdiri dari 2 bagian yakni mempersiapkan media pembelajaran KABIL dan menyusun skenario pembelajaran pecahan senilai menggunakan KABIL. Media pembelajaran KABIL atau kartu bilangan yang dikembangkan adalah set kartu-kartu yang berisi informasi pecahan. Kartu-kartu ini terbuat dari kertas yang ukurannya

menyesuaikan dengan nilai pecahannya. Kartu-kartu dirancang dengan membagi kertas ke dalam beberapa bagian yang merepresentasikan pecahan seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$. Kartu bilangan dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa membedakan setiap nilai atau potongan pecahan.

Berikut langkah-langkah membuat kartu pecahan :

- (a) Gambar kertas berbentuk persegi, sesuai ukuran. Mulailah dengan menggambar persegi pada kartu pecahan
- (b) Bagi persegi menjadi pecahan
- (c) Menulis pecahan dalam kartu.
- (d) Beri label setiap pecahan dengan menyebutkan jumlah pecahan di bagian atas dan total pecahan di bagian bawah. Misalnya, jika balok dipisahkan menjadi 2 bagian yang sama, labelnya akan menjadi $\frac{1}{2}$.
- (e) Jika diperlukan, tulis pecahan yang diwakili oleh gambar balok di samping atau di bawah gambar. Jika ingin menggambarkan kartu yang dibagi menjadi 3 bagian yang sama besar, kita dapat menggambar persegi atau lingkaran dan kemudian membaginya menjadi 3 bagian dengan garis-garis vertikal. Kemudian, berikan label pada setiap bagian dengan $\frac{1}{3}$ untuk menunjukkan bahwa itu adalah satu dari tiga bagian yang sama besar.

Kartu-kartu bilangan yang sudah dihasilkan menjadi media pembelajaran utama selama aktivitas pembelajaran. Kartu-kartu pada media pembelajaran KABIL dapat dipegang dan dipindahkann oleh siswa. Potongan kartu yang berisi keterangan nilai pecahan dapat digabung-gabungkan oleh siswa sehingga membentuk pecahan baru.

Skenario pembelajaran pecahan senilai menggunakan media pembelajaran KABIL dirancang dengan memperhatikan karakteristik siswa. Siswa SD kelas atas umumnya senang bermain dan berkelompok. Hal ini difasilitasi di dalam rancangan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru memperkenalkan konsep pecahan senilai dengan memanfaatkan manipulasi kartu pecahan, sehingga siswa dapat melihat secara langsung bagaimana dua atau lebih bagian digabungkan untuk membentuk pecahan baru. Alat peraga ini membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep penjumlahan pecahan secara lebih nyata dan konkret, sekaligus

memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa media manipulatif mampu meningkatkan motivasi, interaksi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar [3],[4],[5].

2. Pelaksanaan pembelajaran pecahan senilai menggunakan KABIL

Pembelajaran pecahan senilai dengan menggunakan media pembelajaran KABIL dilaksanakan di SD Negeri Maujawa kelas 5. Pembelajaran berlangsung dalam 3 tahap pembelajaran yakni pendahuluan, inti dan penutup.



Gambar 1: Guru menjelaskan konsep pecahan senilai.

Pada bagian pendahuluan pembelajaran, siswa diajak untuk mengembangkan karakter yang ditandai dengan berdoa bersama, mengungkapkan syukur dan memeriksa kebersihan kelas. Apersepsi diadakan untuk mengingat kembali sifat-sifat pecahan. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dilaksanakan tes awal supaya nantinya mengetahui perubahan perbedaan hasil belajar siswa sebelum belajar dengan media inovatif ini dengan sesudahnya. Setelah itu, siswa memperoleh informasi tentang tujuan belajar dan mekanisme belajar tentang pecahan senilai menggunakan media pembelajaran KABIL.

Pengantar ke pembelajaran dimulai dengan mendiskusikan contoh-contoh pecahan di dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa mengingat

kembali tentang cara penulisan pecahan dalam bentuk penyebut dan pembilang.

Bagian inti pembelajaran diawali dengan menunjukkan kertas utuh yang kemudian dibagi-bagi ke dalam bentuk kartu bilangan yang sama besar. Ada yang dibagi ke dalam 3 bagian, 4 bagian, dan sebagainya yang menunjukkan besar pecahannya. Potongan kartu-kartu bilangan kemudian disusun sedemikian rupa sehingga menunjukkan gabungan kartu yang sama besar. Pada kegiatan ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mengerjakan soal dengan menggunakan media pembelajaran KABIL yang disediakan. Siswa secara bergantian menyelesaikan soal penjumlahan pecahan menggunakan media pembelajaran KABIL. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, muncul suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan bermakna. Siswa lebih mudah memahami konsep pecahan senilai karena menggunakan media pembelajaran KABIL.

Pada akhir pembelajaran siswa dapat menentukan pecahan senilai dengan benar. Pembelajaran matematika pecahan senilai dengan menggunakan media pembelajaran KABIL ini bertujuan untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar dibandingkan sebelumnya, sehingga hasil belajar bilangan pecahan mengalami kenaikan. Konsep yang diterima siswa pada pembelajaran sebelumnya membuat daya ingat siswa rendah menjadikan nilai hasil belajar rendah. Melalui media pembelajaran inovatif yang penulis ciptakan membuahkan hasil yang maksimal sehingga siswa dapat menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan materi tersebut. Pada bagian penutup pembelajaran, diperiksa hasil belajar siswa melalui tes akhir.

3. Hasil belajar pecahan senilai menggunakan media pembelajaran KABIL

Pada akhir pembelajaran menggunakan KABIL pada materi pecahan senilai di SD Negeri Maujawa kelas 5, dilakukan pemantauan hasil belajar siswa. Hasil tes awal dan tes akhir atas kemampuan siswa pada materi pecahan senilai ditampilkan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan rata-rata kelas dari 52,55 menjadi 72,75 pada skala 100, dan nilai minimum naik dari 33 menjadi 70 pada skala 100. Hasil ini dapat diartikan bahwa pemahaman pecahan senilai oleh siswa sudah naik baik secara rata-rata maupun nilai minimum yang diperoleh siswa di kelas. Contoh hasil tes akhir siswa ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 2: Interaksi guru dengan siswa: (a) Guru memberi bimbingan selama pembelajaran berlangsung dan (b) Guru memantau pelaksanaan tes akhir.

Hasil belajar siswa menunjukkan adanya perubahan



Gambar 3: Suasana tes akhir setelah pembelajaran pecahan senilai menggunakan media KABIL.

Tabel 1: Perbandingan hasil ptes awal dan tes akhir

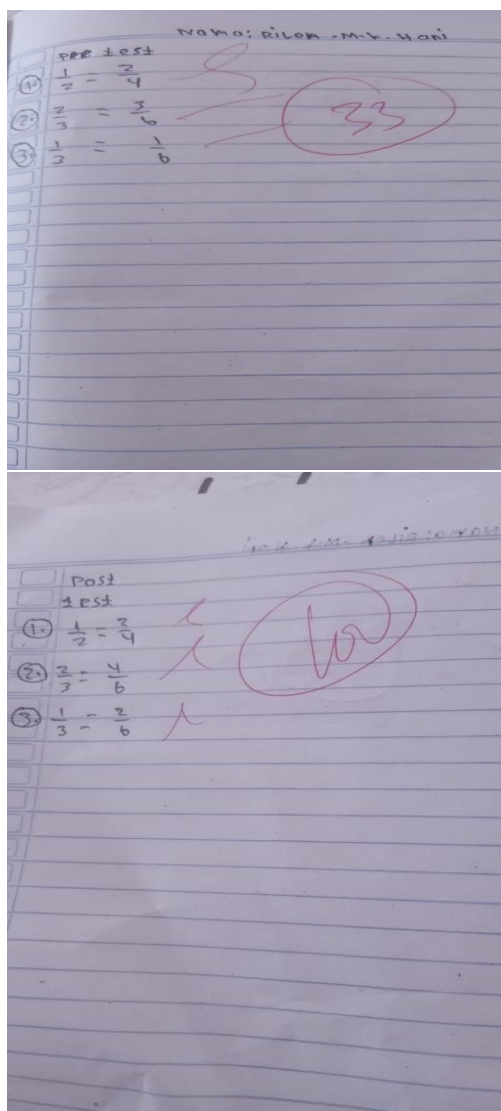
	Ptes awal	Tes akhir
Nilai KKM	70	70
Rata – rata	52,23	72,75
Minimal	33,00	70,00
Maksimal	75,00	100

an pemahaman yang meningkat setelah penggunaan media KABIL. Artinya media KABIL memberi manfaat dan memberi pengaruh pada proses belajar siswa.

4. Kesimpulan

Penggunaan kartu bilangan terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pecahan senilai. Media KABIL membantu siswa memvisualisasikan konsep pecahan sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, kartu bilangan memfasilitasi siswa untuk mengenali hubungan antara bilangan dan pecahan secara konkret. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari 52,23 sebelum penggunaan media KABIL menjadi 72,75 setelah penggunaan media KABIL. Media KABIL juga mampu membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Media KABIL dapat dimanfaatkan secara lebih luas. Penggunaan kartu bilangan dapat dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pecahan senilai. Dengan demikian, penggunaan kartu bilangan dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pecahan senilai.



Gambar 4: Hasil pemantauan pemahaman siswa terhadap materi pecahan senilai: (a) tes awal dan (b) tes akhir.

Pemanfaatan media manipulatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI. *AS-SABIQUN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(6), 1520–1537. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4020>

- [4] Aryanti, T., Lian, B., & Novianti, R. (2022). Pengaruh media manipulatif terhadap kemampuan representasi matematis pada pembelajaran matematika kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(2), 123–132.
- [5] Cahyono, B. T., Subianto, S., Karoso, K., Sugito, & Rachmie, S. B. (2024). Implementasi media manipulatif untuk pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. *International Journal of Learning and Instruction Innovation (IJOLII)*, 2(1), 45–56. Universitas Sebelas Maret. <https://journal.uns.ac.id/index.php/ijolii/article/view/1303>
- [6] Nurita, A., Suntari, Y., & Yudha, C. B. (2025). Penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran sifat bangun datar kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 3(1), 21–30. Universitas Teknokrat Indonesia. <https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/jimr/article/download/213>
- [7] Sugiyono. (2017). *Metode penelitian dan pengembangan: Research and development untuk bidang pendidikan, manajemen, sosial, dan teknik*. Bandung: Alfabeta.

Daftar Pustaka

- [1] Sirait, C. D., Sinulingga, D. M. B., Sinurat, F. A., Sihombing, E., & Febrianto, B. J. (2024). Analisis kesulitan belajar siswa sekolah dasar pada materi pecahan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Alternatif Metode*, 8(2), 112–120.
- [2] Ramadani, F., & Silalahi, B. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi pecahan kelas IV di SD Taman Harapan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(7), 1337–1347.
- [3] Rahmat, R., Asrori, M., & Hairida, H. (2023).